

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangannya, industri masa kini dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat. Semakin banyak perusahaan yang didirikan, serta perusahaan asing yang merambah industri di Indonesia. Namun, ancaman yang dihadapi oleh perusahaan bukan hanya yang dihadapi dari ketatnya persaingan, tetapi juga terdapat ancaman-ancaman dari dalam perusahaan. Salah satu ancaman tersebut adalah *fraud* (tindak kecurangan).

Fraud (tindakan kecurangan) merupakan salah satu ancaman vital bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan sulitnya untuk mendeteksi, apalagi mencegah tindakan kecurangan tersebut. Terlebih lagi, pada masa kini perusahaan lebih terkesan untuk menutup-nutupi *fraud* tersebut untuk menjaga nama baiknya. Dengan kondisi tersebut, para pelaku *fraud* terkesan terlepas dari sanksi yang seharusnya dia terima dari luar lingkungan perusahaan. Hal tersebut tidak menimbulkan efek jera, dan malah membuat *fraud* semakin tumbuh subur di dalam perusahaan.

Pada dasarnya, *fraud* terjadi karena adanya tekanan dari berbagai sisi, baik dari dalam diri sendiri, seperti tekanan ekonomi atau karena memang ada kesempatan, ataupun dari luar, yang disebabkan oleh tekanan, baik dari atasan maupun rekan kerja, untuk melakukan kecurangan, demi keuntungan

bersama. Pencurian, pemerasan, penggelapan, pemalsuan, serta berbagai tindakan lain yang merugikan satu pihak atau lebih dalam operasional suatu instansi, secara umum dapat dikategorikan sebagai *fraud*.

Dalam buku yang berjudul “*Fraud Auditing and Forensic Accounting*”, dinyatakan bahwa *fraud* tetap mungkin terjadi sekalipun sistem pengendalian dilaksanakan dengan ketat. Bagian yang terlihat dari suatu *fraud transaction* mungkin hanya menghilangkan aset dalam jumlah kecil, tetapi bagian yang tidak terlihat bisa sangat mempengaruhi kelangsungan perusahaan. Pelaku *fraud* bisa muncul dari level manapun, baik dalam manajemen, maupun dari dalam perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka manajemen diharapkan untuk dapat bertindak lebih hati-hati dalam merancang ataupun melaksanakan suatu kebijakan dalam operasi suatu perusahaan. Perlu waktu yang panjang untuk membangun suatu usaha yang bisa berjalan untuk jangka panjang, tetapi hanya perlu satu *blunder* dalam bentuk *fraud* untuk menghancurkannya. Masih ingatkah anda pada kasus-kasus seperti, kasus Enron, Kasus Royal Ahold N.V yang diangkat pada tahun 2003 di Amerika Serikat, dan kasus Tyco International.Ltd atas penggelapan pajak oleh para petingginya yang terangkat pada tahun 2002. Beberapa kasus-kasus *fraud* yang terdapat di Indonesia adalah kasus BLBI pada tahun 1998, kasus L/C fiktif bank BNI yang terjadi dalam rentang waktu pertengahan tahun 2002 hingga pertengahan tahun 2003, dan masih banyak lagi.

Salah satunya yang baru-baru ini disidangkan adalah kasus korupsi dalam bentuk penggelapan asset di Perum Pengangkutan Djakarta (PPD).

Kasus tersebut, terkait dengan penjualan depo B,C,H dan K pada tahun 2006 lalu.

Bercermin dari kasus tersebut, maka kita bisa menyimpulkan betapa pentingnya pengendalian internal dalam operasional perusahaan, baik yang berbentuk pengawasan terhadap aktiva perusahaan maupun penerapan-penerapan peraturan yang bisa mendukung pengendalian tersebut.

Dalam pelaksanaannya, banyak pengendalian yang tidak berjalan dengan efektif. Hal tersebut dikarenakan, terkadang mereka yang menjalankan fungsi pengendalian (dalam hal ini manajemen) sendiri seringkali menyalahgunakan wewenangnya untuk mendapatkan keuntungan pribadi, sehingga dibutuhkan suatu unit pengawas di dalam perusahaan, yaitu auditor internal.

Dengan peran vitalnya, auditor internal bukan hanya mengawasi pengendalian dalam perusahaan, tetapi juga bisa memberikan masukan dan rekomendasi pada manajemen guna menyempurnakan sistem yang ada, serta membantu perusahaan mencapai tujuannya.

Berdasarkan latar belakang tersebutlah, peneliti ingin membuktikan bahwa audit internal sebenarnya memiliki peran yang penting dalam mencegah terjadinya kecurangan di dalam perusahaan, dengan menuangkannya ke dalam penelitian dengan judul: “Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan *Fraud*.” (Studi Kasus pada CV AS Group)

1.2 Identifikasi Masalah

Penulisan skripsi ini akan dirumuskan pada dua masalah,yaitu:

1. Apakah audit internal berfungsi dengan baik di dalam CV AS Group

2. Apakah audit internal berperan dalam pencegahan kecurangan pada CV AS Group

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah audit internal sudah berfungsi dengan baik di dalam CV AS Group
2. Untuk mengetahui apakah audit internal berperan dalam pencegahan kecurangan pada CV AS Group

1.4 Manfaat Penelitian

Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah wawasan penulis mengenai kinerja fungsi audit internal, terutama dalam usahanya untuk mencegah tindak kecurangan yang terjadi di CV AS Group.
2. Dapat membantu CV AS Group untuk lebih memahami apakah fungsi audit internal di dalamnya telah berfungsi dengan baik serta lebih memahami kemampuan dari fungsi audit internalnya dalam mendeteksi dan membantu pencegahan tindak kecurangan di dalam perusahaan.
3. Dapat berperan sebagai referensi bagi para akademisi maupun praktisi yang tertarik untuk mengkaji topik-topik yang dibahas dalam skripsi ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar penelitian ini lebih terarah serta berjalan dengan baik, maka ditentukanlah suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu:

1. Peneliti hanya membahas tentang peran audit internal dalam pencegahan *fraud*.
2. Peneliti hanya mengukur hasil penelitian berdasarkan pada kuesioner yang telah disebar.
3. Penelitian ini berbentuk studi kasus, sehingga hanya dilaksanakan dalam satu populasi, dalam hal ini yaitu CV AS Group.
4. Peneliti hanya melakukan penelitian kepada orang-orang yang telah memiliki pemahaman dasar mengenai audit internal dan pencegahan *fraud* terlebih dahulu.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor CV AS Group yang berlokasi di Jl.Akmal No.667 Kota Baturaja,Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Penelitian berlangsung selama satu bulan, dimulai sejak tanggal 11 Agustus 2014 dan berakhir pada tanggal 11 September 2014.